

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Seperti halnya perkembangan lainnya, tahun-tahun pertama kehidupan sangat penting dalam perkembangan bicara anak. Berbicara tidak hanya merupakan koordinasi kumpulan otot yang membentuk suara, melainkan juga aspek mental intelektual, yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan (Soetjningsih, dan Ranuh, G. 2013).

Banyak ditemukan anak yang pada masa tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya peduli orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembangnya, deteksi dini atau intervensi dini (Fitriani, I.S., dan Oktobriariani, R.R. 2017).

Pada anak dengan keterlambatan bicara atau sering disebut *Speech Delay*, stimulasi wicara harus dilakukan sesering dan sedini mungkin serta terus menerus dalam jangka panjang baik oleh orangtua atau pengasuh anak (Maher, G.T. 2020).

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka

rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kementerian Kesehatan RI. 2016).

Menurut *National Centers for Health Statistic* (NCHS), berdasarkan atas laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran dan celah pada palatum), angka kejadian *speech delay* sekitar 0,9% pada anak dibawah usia 5 tahun dan 1,94% terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah menunjukkan bahwa *speech delay* terjadi 3,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan hasil wawancara. Dari hasil ini diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5 % (Gunawan, G. 2016).

Hasil pemeriksaan pada bulan Januari 2021 di TPMB Hj. Umi Kalsum, Amd.Keb Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, dari 10 balita di dapati 2 (5%) balita yang mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.

Apabila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi sesegera mungkin dengan tepat, maka akan terjadi gangguan kemampuan akademis yang buruk, sulit mencapai pemahaman, kadar kecemasan yang lebih besar, dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. Bahkan anak beresiko mengalami gangguan jiwa seperti depresi dan anxiety. Hal itu disebabkan oleh mereka tidak bisa mengekspresikan apa yang mereka mau, hal yang membuat sedih, marah ataupun kecewa.

Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah salah satu kasus yang dapat berpengaruh pada perkembangan masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang

pada An. R dengan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umi Kalsum, Kecamatan Sekampung Udik, Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan pengkajian dan pemeriksaan tumbuh kembang terhadap An. R di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umi Kalsum, Kecamatan Sekampung Udik, Lampung Timur. Dari hasil pemeriksaan menggunakan form KPSP 36 bulan, didapati hasil skor 8 yang berarti perkembangan An. R meragukan tepatnya pada aspek bicara dan bahasa. An. R belum bisa menyebutkan nama hewan diantara gambar pada form KPSP dan menggunakan minimal 2 kata berangkai dengan jelas saat berbicara atau menginginkan sesuatu.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An.R dengan keterlambatan bicara (*Speech Delay*).

2. Tempat

Pengkajian dan asuhan kebidanan dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umi Kalsum, Amd.Keb Desa Mengandung Sari, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari s/d 1 Maret 2021.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. R dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yaitu melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa masalah kebidanan, merencanakan asuhan serta implementasi, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan pengalaman bagi penulis terutama dalam mengaplikasikan dengan baik dan benar materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak balita dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai keterlambatan bicara pada anak dan dapat memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang khususnya pada kasus keterlambatan bicara (*speech delay*).

b) Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada tumbuh kembang agar dapat melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak diwilayahnya.

c) Bagi Klien

Dapat menambah pengetahuan orang tua maupun pengasuh terhadap tumbuh kembang anak melalui asuhan yang telah diberikan serta dapat memantau pertumbuhan anak rutin setiap bulan di pelayanan kesehatan dan menstimulasi perkembangan anak sesering mungkin agar tidak terjadi keterlambatan perkembangan.